

**PENERAPAN METODE TASMI' DAN MUROJA'AH  
DALAM PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR'AN  
SANTRI MADRASAH HUFFADH PONDOK PESANTREN  
AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh :  
**M. YORDAN ALDISAR**  
NIM : 16410055  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Yordan Aldisar  
NIM : 16410055  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 6 Desember 2019

Yang menyatakan,



M. Yordan Aldisar  
NIM. 16410055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Yordan Aldisar

NIM : 16410055

Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Komplek Madrasah Huffadz Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2019

Pembimbing

Munawwar Khalil, S.S., M. Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-199/Un.02/DT/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE TASMI' DAN MUROJA'AH  
DALAM PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH HUFFADH  
PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Yordan Aldisar

NIM : 16410055

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 11 Desember 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Pengaji I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Pengaji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 27 DEC 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَرَلْنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S. Al-Hijr 15: 9)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2009), hal. 262.

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh perjuangan, kenangan,  
dan pengalaman ini untuk:*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى أَلِهٖ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah.* Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M. A, selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.

5. Ayahanda, Ibunda, Kakak dan Adikku, terima kasih atas semua perhatian, bimbingan, kasih sayang dan cintanya, semoga saya selalu menjadi anak yang berguna
6. Romo KH. R. Muhammad Najib Abdul Qadir selaku pengasuh Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir.
7. Seluruh Keluarga besar Komplek Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang telah mendukung tersusunnya skripsi ini.
8. Teman-teman di UIN Sunan Kalijaga secara umum dan khususnya Al-Uswah PAI angkatan 2016. Sahabat-sahabatku di Komplek Madrasah Huffadh dan Kontrakan Ashabul Kafe yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt.

dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 6 Desember 2019  
Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

M. Yordan Aldisar  
NIM. 16410055

## ABSTRAK

M. YORDAN ALDISAR. *Penerapan Metode Tasmi' dan Muroja'ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Kebanyakan orang bisa menghafal Al-Qur'an tapi sulit untuk menjaganya. Maka diperlukan metode-metode khusus untuk memudahkan dalam proses menjaganya, seperti penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* yang dilaksanakan di Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Santri. 2) Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* pada pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Santri. 3) Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* pada pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Santri.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta mengacu kepada landasan teori.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Santri, sudah dilaksanakan sejak dibangunnya Komplek Huffadh. Metode *tasmi'*: *Tasmi'* Ujian 5 Juz atau 10 Juz Perorangan, *Tasmi'* Kelompok Ahad Pagi, *Tasmi'* Kelompok Jum'at Pagi, *Tasmi'* Kelompok Sabtu Wage, *Tasmi'* Kelompok Jum'at Legi. Metode *muroja'ah* : *Muraja'ah* dihadapan pengasuh, *Muraja'ah* dihadapan *ustadz*, *Muraja'ah* berkelompok (sistem *halaqoh* dengan teman). 2) Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* pada pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, Faktor Pendukung : motivasi dari orang-orang terdekat, adanya kegiatan *tasmi'* yang terkontrol, waktu *muroja'ah* yang diperbanyak, adanya apresiasi yang diberikan kepada santri berprestasi. Faktor Penghambat : ayat-ayat yang sudah dihafal hilang, malas, kecapekan, banyak maksiat. Upaya mengatasi hambatan : *Istiqamah memuraja'ah* dan selalu mengikuti *tasmi'*, Memotivasi diri, Manajemen waktu, Memperbanyak Amalan Sunnah. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* pada pelaksanaan hafalan Al-Qur'an. 3) Hasil yang dicapai dalam Penerapan Metode *tasmi'* dan *muroja'ah* pada Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Santri, yaitu santri yang taat mengikuti penerapan metode ini akan semakin terjaga, lancar, baik dan mampu mengkhafatkan Al-Qur'an. Akan tetapi masih banyak santri yang sering kabur tidak mengikuti pelaksanaan metode ini, sehingga proses dalam menghafal menjadi terhambat.

Kata Kunci: Metode *Tasmi'*, *Muroja'ah*, Menghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	37
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH HUFFADH PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA .....	39

A. Letak dan Keadaan Geografis Madrasah Huffadl .....	39
B. Sejarah dan Proses Berkembangnya Madrasah Huffadl .....	40
C. Visi dan Misi Madrasah Huffadl .....	41
D. Struktur Organisasi Madrasah Huffadl .....	42
E. Daftar <i>Asatidz</i> Madrasah Huffadl .....	45
F. Sarana dan Prasarana Madrasah Huffadl .....	45
G. Keadaan Santri Madrasah Huffadl .....	47
H. Kegiatan Pendidikan Madrasah Huffadl .....	47
<b>BAB III ANALISIS PENERAPAN METODE TASMI' DAN MUROJA'AH</b>	
<b>DALAM PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI .....</b> 52	
A. Penerapan Metode <i>Tasmi'</i> dan <i>Muroja'ah</i> dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Santri .....	52
B. Upaya-upaya untuk Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Metode <i>Tasmi'</i> dan <i>Muroja'ah</i> pada Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Santri .....	64
C. Hasil yang dicapai dalam Penerapan Metode <i>Tasmi'</i> dan <i>Muroja'ah</i> pada Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Santri .....	76
<b>BAB IV PENUTUP .....</b> 78	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> 80	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b> I	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	esdan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Dād	đ	de (dengan titik bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrofer balik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ءـ	Hamzah	,	Apostrof
يـ	Yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مـدة متعددة	<i>muddah muta‘ddidah</i>
رـجل متـفـنـن متـعـيـن	<i>rajul mutafannin muta‘ayyin</i>

### C. Vokal Pendek

<b>Harakah</b>	<b>Ditulis</b>	<b>Kata Arab</b>	<b>Ditulis</b>
<i>Fathah</i>	A	من نصر وقتل	<i>man naṣar waqatal</i>
<i>Kasrah</i>	I	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Dammah</i>	U	سدس وخمس وثلث	<i>sudus wakhumus waṣulus</i>

### D. Vokal Panjang

<b>Harakah</b>	<b>Ditulis</b>	<b>Kata Arab</b>	<b>Ditulis</b>
<i>Fathah</i>	Ā	فتاح رزاق متنان	<i>fattāh razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مسكين وفقير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Dammah</i>	Ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

### E. Huruf Diftong

<b>Kasus</b>	<b>Ditulis</b>	<b>Kata Arab</b>	<b>Ditulis</b>
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمن	<i>Muhaimin</i>

### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

<b>Kata Arab</b>	<b>Ditulis</b>
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَعْنَ شَكْرَتْمَ	<i>la'in syakartum</i>
إِعْنَانَ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

### G. Huruf *Tā' Marbū'ah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

<b>Kata Arab</b>	<b>Ditulis</b>
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محددة	<i>jizyah muhaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “*h*”.

Kata Arab	Ditulis
تكميلة المجموع	<i>takmīlahal-majmū‘</i>
حلاوة الحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā’ marbūtah* hidup atau dengan *harakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *dammah*), maka ditulis dengan “*t*” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fitrī</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥadratī al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

#### H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>bahṣ al-masā’il</i>
الحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i ‘ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعى	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syażarāt aż-żahab</i>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Kisi-kisi Pertanyaan

Lampiran II : Transkip Hasil Wawancara

Lampiran III : Foto Dokumentasi

Lampiran IV : Fotokopi Bukti Seminar Proposal

Lampiran V : Fotokopi Sertifikat Microteaching

Lampiran VI : Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif

Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat TOAFL

Lampiran VIII : Fotokopi Sertifikat TOEFL

Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat ICT

Lampiran X : Fotokopi KTM

Lampiran XI : Fotokopi KRS Semester VII

Lampiran XII : Fotokopi Sertifikat SOSPEM

Lampiran XIII : Fotokopi Sertifikat OPAK/PBAK

Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup Penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada para nabi dan rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Al-Qur'an sebagai mukjizat yang melalui banyak masa, terjaga di dalam dada, dibaca dengan lidah, ditulis di dalam mushaf.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, maka dari itu tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi juga harus ada upaya konkret dalam memeliharanya. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja atau hanya sebagai barang koleksian, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya. Umat Islam berkewajiban memeliharanya, anatara lain dengan membaca (*at-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*at-tahfidz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terpelihara dari orang-orang yang mau merubahnya, baik huruf maupun susunan kata-katanya.<sup>2</sup>

Salah satu keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang banyak dihafalkan manusia di dunia ini. Tak ada

---

<sup>1</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 1.

<sup>2</sup> Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren

satupun kitab suci yang dihafalkan sedemikian rupa sampai dalam bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia senantiasa diingat didalam hati dan pikiran para penghafal Al-Qur'an. Ini dapat dibuktikan sekaligus difahami, karena Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara.

Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَرَأُنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S. Al-Hijr 15: 9)<sup>3</sup>*

Ayat ini adalah garansi dari Allah SWT bahwasannya Allah akan menjaga Al-Qur'an. Memang disini Allah tidak berperan langsung, tetapi salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga misalkan ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kata atau satu harokatnya saja, pasti akan diketahui sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang mempunyai peranan penting yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Terlebih pada masa-masa sekarang ini, yang telah terjadi banyak sekali usaha pemalsuan ayat-ayat Al-Qur'an, tentu nilai penting itu semakin bertambah. Nilai penting ini akan membawa kemanfaatan dan kemaslahatan, baik untuk diri penghafal sendiri

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2009), hal. 262.

maupun untuk kaum muslimin seluruhnya.<sup>4</sup> Yang nantinya bisa membenarkan ketika ada kejanggalan-kejanggalan dalam ayat-ayat Al-Qur'an seperti yang didapati oleh peneliti. Disitu banyak orang yang tertolong dari kesalahan pembacaan, karena satu huruf saja atau bahkan beda harokat saja sudah mempunyai arti yang berbeda.

Untuk seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban dalam menjaga hafalannya. Konsekuensi dari tanggungjawab tersebut sangatlah berat, ketika seorang penghafal Al-Qur'an tidak bisa menjaga hafalannya maka perbuatannya tersebut termasuk perbuatan yang dosa. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, dalam menghafalkannya juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus. Selain itu dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir batin, dan pengaturan manajemen waktu yang baik tentunya.<sup>5</sup>

Kebanyakan orang dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah, akan tetapi sulit untuk dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an yang pernah dihafal. Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an banyak berbagai macam metode yang digunakan, seperti metode *tasmi'* dan *muroja'ah* yang diterapkan oleh santri Madrasah Huffadh dibawah asuhan Romo Kyai Najib Abdul Qadir (salah satu cucu dari Romo Kyai Munawwir). Pondok Pesantren ini terkenal dengan sanad keilmuan Al-Qur'an yang terpercaya, dalam artian menyambung sampai pada Rasulullah SAW. Dalam prestasi akademis Komplek Huffadh ini

<sup>4</sup> Zaki Zamani & Ust. M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hal. 28.

<sup>5</sup> Lisa Chairani dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 2.

mampu mencetak banyak para *hafidz* Al-Qur'an, dan beberapa lainnya mampu memperoleh juara dalam lomba-lomba MHQ (*Musabaqoh Hifdzul Qur'an*) di dalam Negeri maupun di luar Negeri.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* yang dilaksanakan di komplek Huffadh. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian tentang "PENERAPAN METODE TASMI' DAN MUROJA'AH DALAM PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH HUFFADH PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* pada pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* pada pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini meliputi:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* pada pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* pada pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Kegunaan yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan pada umumnya dan keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai Pelaksanaan metode *tasmi'* dan metode *muroja'ah*.

b. Kegunaan Praktis

Peneliti paparkan dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan peningkatan hafalan sebagai tenaga professional di bidang pendidikan (formal maupun non formal).
2. Bagi Komplek Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, Bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan metode *tasmi'* dan metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di pondok tersebut. Bagi ustadž /ustazdaห untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing para santri supaya hafalan Al-Qur'an santri lebih berkualitas.
3. Bagi Fakultas Tarbiyah, Bermanfaat sebagai bahan kajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara lebih luas.
4. Bagi Masyarakat, Bermanfaat sebagai bahan masukan supaya lebih memperhatikan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

**D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapatkan beberapa karya ilmiah yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Rofiqotul Munifah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2017, dengan judul "*Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Al-*

*I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Putri Al-I'tishom Kliwonan Grabag yaitu menggunakan sistem One Day One Page (satu hari satu halaman). Wujud dari kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Putri Al-I'tishom Kliwonan Grabag. 2) Metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Al-I'tishom dinilai efektif karena dilihat hasilnya hafalan para santri bagus. Hal tersebut dilihat dari hasil tes, *sima'an*, dan uji coba yang dilakukan oleh peneliti. 3) Faktor pendukung metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-I'tishom diantaranya: kedisiplinan, mempunyai target hafalan, motivasi orang tua dan guru, adanya buku prestasi, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-I'tishom diantaranya: ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, kecapekan.<sup>6</sup>

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan penelitian tersebut terletak pada persamaan pembahasan tentang menghafal Al-Qur'an dan metode *muroja'ah* yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu bahwa peneliti tidak hanya menggunakan metode *muroja'ah* saja, tetapi juga menggunakan metode *tasmi'*.

---

<sup>6</sup> Rofiqotul Munifah, “Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

2. Skripsi yang disusun oleh Amalia Fitri, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2014, dengan judul *“Efektivitas Metode Sema'an sebagai Solusi Alternatif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas perencanaan metode *sema'an* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Putri Al-Yamani di Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung bila dilihat dari sistem yang diterapkan oleh Kyai dan pengurus sudah cukup efektif. 2) Efektivitas pelaksanaan metode *sema'an* dalam menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung masih belum efektif dan belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Masih ada banyak kendala yang menghambat santri hafidhoh dalam melaksanakan metode *sema'an* sesuai dengan yang ditentukan. 3) Faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode *sema'an* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung.<sup>7</sup>

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan penelitian tersebut terletak pada persamaan pembahasan tentang menghafal Al-Qur'an dan metode *sema'an (tasmi')*

---

<sup>7</sup> Amalia Fitri, *“Efektivitas Metode Sema'an sebagai Solusi Alternatif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014.

yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu bahwa peneliti tidak hanya menggunakan metode *Sema'an (tasmi')* saja, tetapi juga menggunakan metode *muroja'ah*.

3. Skripsi yang disusun oleh Siti Tania, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018, dengan judul "*Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Berdasarkan deskripsi dan penyajian data melalui hasil tes dan wawancara, pelaksanaan metode *tahfidz* implementasinya yaitu sebelum memulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dulu mahasantri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (*binnadhor*), sebelum mendengar hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal Al-Qur'an dengan menghafal sendiri materi yang akan disimakkan di hadapan guru. Sedangkan *takrir* implementasinya yaitu pengulangan hafalan yang sudah di hafal memerlukan waktu tidak sedikit, meski bila dilakukan tidak sulit seperti menghafal materi baru. Pada waktu melaksanakan *takrir* kepada guru, materi yang di simak itu harus seimbang dengan hafalan yang telah dikuasai. Bedasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan metode *tahfidz* dan *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an mahasantri putri di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan

oleh 20 mahasantri putri dapat menghafal Al-Qur'an 5 juz (Qs. Al-Baqarah, Qs. Ali 'Imran, Qs. An-Nisa Juz 'Amma) dengan perolehan skor 82 % yang apabila dikategorikan termasuk pada kategori efektif.<sup>8</sup>

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan penelitian tersebut terletak pada pembahasan tentang menghafal Al-Qur'an. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu peneliti menggunakan metode *Tasmi* dan metode *muroja'ah*, sedangkan skripsi diatas menggunakan metode *tahfidz* dan metode *takrir*.

4. Skripsi yang disusun oleh Yulaikah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2015, dengan judul "*Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Sd Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:
  - 1) Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, yaitu menerapkan metode *tasmi'* dan *muraja'ah*. Metode *tasmi'* adalah suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyima' terhadap bacaannya. 2) Pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an siswa SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Metode *tasmi'* (*sema'an*), dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca, berhadapan dengan temannya, saling menyemak bacaan teman, dan setoran.

---

<sup>8</sup> Siti Tania, "Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Metode *muraja'ah* melalui 2 cara: Muraja'ah dengan melihat mushaf (*bin nazhar*), dilakukan dengan cara membaca ayat baru secara berulang-ulang. Agar dapat diperoleh hafalan baru yang berkualitas dan tentunya tahan lama. Dan *muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*), dilakukan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya, melakukan sambung ayat dan hafalan dalam hati. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung: mempunyai target hafalan, adanya motivasi dari orang tua dan guru, berdoa agar sukses menghafalkan Al-Qur'an dan adanya buku prestasi. Faktor penghambat: Ayat-ayat yang panjang, kurang lancar dalam melafalkan ayat, dan terdapat ayat yang sama. 4) Solusi dari hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an, Adanya pembinaan guru, menggunakan mushaf yang sama, pembiasaan shalat Dhuha, dan adanya pondok yang dipersiapkan sekolah.<sup>9</sup>

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan penelitian tersebut terletak pada metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu metode *tasmi'* dan metode *muraja'ah*. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada objek tempat yang diteliti.

---

<sup>9</sup> Yulaikah, "Pelaksanaan Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an di *Sd Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.

5. Skripsi yang disusun oleh Ihyauddin Jazimi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2007, dengan judul “*Hubungan Metode Sima'an terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an bagi Santri Madrasah Huffadh PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*”. Penelitian ini merupakan penelitian kauntitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Peningkatan hafalan al-Quran bagi santri Madrasah Huffadh PP. al-Munavvwir Krapyak Yogyakarta dengan menggunakan metode *sima'an* adalah 6,3%. Sedangkan 93,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain; kesungguhan para santri dalam mengulang-ulang hafalan, istiqamah *takrir* (mengulang-ulang) di dalam shalat, serta adanya target khatam alQur'an jangka waktu tertentu. 2) Hubungan antara metode sima' an terhadap peningkatan hafalan al-Qur'an bagi santri Madrasah Huffadh adalah cukup. Hal ini dikarenakan nilai R positif sebesar 0,287 yang berarti bahwa hubungan metode sima'an terhadap peningkatan hafalan al-Qur'an bagi santri Madrasah Huffadh PP. al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah cukup bisa meningkatkan hafalan alQur'an pada tingkat sedang.<sup>10</sup>

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan penelitian tersebut terletak pada metode *muroja'ah* dan objek tempat penelitiannya. Perbedaan penelitian peneliti dengan skripsi diatas yaitu peneliti menggunakan dua metode, dimana

---

<sup>10</sup> Ihyauddin Jazimi, “*Hubungan Metode Sima'an terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an bagi Santri Madrasah Huffadh PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.

metode *tasmi'* disitu belum ada penelitian sebelumnya. Untuk metode *muroja'ah* juga menurut peneliti harus diteliti kembali karena skripsi di atas sudah lama diteliti pada tahun 2007, yang kemungkinan banyak perubahan-perubahan yang terjadi.

## E. Landasan Teori

### 1. Metode *Tasmi'* dan Metode *Muroja'ah*

#### a. Metode

Pengertian metode dari segi *etimologi* (bahasa) berasal bahasa yunani, yang berarti *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup> Dalam bahasa Inggris metode dikenal dengan sebutan *term method* dan *way* yang mempunyai arti metode dan cara.<sup>12</sup> sedangkan di dalam bahasa Arab, kata metode disebut dengan *thariqah* yang mempunyai arti jalan.

Secara umum metode berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan baik pada jenjang formal maupun non formal, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar sikap menerima pelajaran dengan baik, mudah, dan efektif. Metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya menjamin kelangsungan

<sup>11</sup> Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hal. 9.

<sup>12</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 12.

proses belajar mengajar dan terlebih bagi seorang guru untuk dituntut mengetahui apa pengertian metode itu sendiri. Berikut pengertian metode dalam pendangan para ahli, menurut Knox dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan Sains, metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

b. Metode *Tasmi'* (*Sema'an*)

1) Pengertian

Secara umum *Sema'an* Al-Qur'an adalah tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat dan pesantren pada umumnya. Kata *Sema'an* berasal dari bahasa Arab yaitu *Sami'a-Yasma'u*, yang mempunyai arti mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata "Sima'an" atau "Simak" dan dalam bahasa Jawa sering disebut dengan "Sema'an".

Dalam penggunaanya kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, akan tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu oleh para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al Qur'an. Dan lebihnya, *Sema'an* tersebut merupakan suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih

yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyimak terhadap bacaannya. Metode *sema'an* atau (*tasmi'*) adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz*, kepada senior yang lebih lancar dan bisa jadi kepada *ustadz*.<sup>13</sup>

Hal ini bertujuan untuk bisa mengetahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada seseorang, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Dapat juga kita disimak oleh guru, yang sesungguhnya menyemakkan hafalan kepada guru yang *tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sanadnya sampai pada Rasulullah SAW. Berguru kepada ahlinya juga pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril As, dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan dengan dua kali khatam.

## 2) Macam-macam Metode *Tasmi'* dan pelaksanaanya :

a) *Tasmi' fardhi*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada seseorang atau teman saja.

(1) Pilih seorang teman yang sama hafalannya atau telah hafal lebih dulu.

---

<sup>13</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 98.

- (2) Orang yang pertama *tasmi'* disimak oleh teman yang kedua.
- (3) Orang yang kedua *tasmi'* disimak oleh orang yang pertama.
- (4) Saling *tasmi'* ayat antara satu sama lain. Keduanya membaca *tasmi'* per ayat yang sama secara bergantian.
- (5) *Tasmi'* silang. Teman yang satu membaca ayat satu dan teman kedua membaca ayat kedua. Selang-seling bergantian.
- (6) Minta agar si penyimak menandai setiap kesalahan.
- b) *Tasmi' jam'i*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada khalayak (umum). Biasanya di masjid atau pada momen tertentu.
- Pelaksanaan teknik *tasmi' jam'i* biasanya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga *tahfidz*. *Tasmi'* bisa menjadi syarat kenaikan juz. Misalnya telah selesai menyetorkan hafalan juz 5. Maka tidak boleh beralih juz atau menambah hafalan sampai dia memperdengarkan hafalan juz 5 di depan umum. Begitu penting metode *tasmi'* ini. sehingga para penghafal Al-Qur'an yang senior sekalipun masih rutin mengikuti *tasmi'* rutinan di depan umum. Dan bagi seorang yang telah selesai 30 juz, harus melatih memperdengarkan hafalannya di depan umum, yakni 30 juz sekali duduk.<sup>14</sup>
- c. Metode *Muroja'ah*

Secara bahasa muraja'ah berasal dari bahasa arab yaitu *raja'a yarji'u-raj'an* yang artinya kembali. Sedangkan secara istilah ialah

---

<sup>14</sup> Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hal. 167-168.

mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang pernah dihafalnya. *Muraja'ah* juga bisa disebut dengan metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu untuk diulang-ulang lagi atau *muraja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam pengulangan berkala adalah membaca ulang catatan atau hafalannya.<sup>15</sup>

Model menghafal metode *muraja'ah* adalah model menghafal al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang sebelumnya pernah dihafal dengan tujuan agar hafalan yang dulu pernah dihafal tetap terjaga. Mengulang hafalan dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan teman sebaya, mengulang ketika waktu salat atau juga *muraja'ah* pada guru ngaji.<sup>16</sup>

Seperti yang ungkapkan oleh Abu Hurri beliau mengatakan bahwa kuatnya seseorang atau lembaga dalam bidang *tahfidz* al-Qur'an adalah *muraja'ah*. Abu Hurri juga membagi tiga macam model *muraja'ah* yang efektif dalam *tahfidz* al-Qur'an yaitu: *muraja'ah* dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

<sup>15</sup> Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013), hal. 184.

<sup>16</sup> Umar al Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad, 2014), hal. 97.

diri pribadi, *muraja'ah* dengan teman, dan *muraja'ah* dengan guru ngaji (pengajar).<sup>17</sup>

Macam-macam metode *muroja'ah* beserta pelaksanaannya:

1) Muroja'ah Lima Kategori

- a) Muroja'ah pertama satu jam setelah menghafal
- b) Muroja'ah kedua satu hari setelah menghafal
- c) Muroja'ah ketiga satu pekan setelah menghafal
- d) Muroja'ah keempat satu bulan setelah menghafal
- e) Muroja'ah kelima tiga bulan setelah menghafal

Setelah lima tahapan muroja'ah, ingatan akan hafalan kita akan berpindah ke memori jangka panjang, sehingga akan mudah menghadirkan hafalan tersebut setiap waktu walaupun sudah lama waktunya. Adapun jadwal di atas sifatnya umum, sehingga dapat diterapkan pada semua hal yang hendak dihafalkan seperti para siswa dan siswi dalam mengingat materi pelajaran di sekolah.

2) Muroja'ah Tujuh Kategori

- a) Pada waktu hendak mengendarai mobil untuk pergi bekerja di pagi hari. Gunakan waktu untuk memuroja'ah hafalan kalian sesaat sebelum berangkat, satu jam setelah kita setelah menghafalnya

---

<sup>17</sup> Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma*, (Sukoharjo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), hal. 52-53.

- b) Baca hafalan baru dalam sholat-sholat *sirriyah* (shalat Zhuhur dan Ashar)
- c) Ketika mengendarai mobil hendak pulang dari kerja
- d) Dalam sholat-sholat Sunnah dan ketika qiyamul lail
- e) Dalam setiap waktu, misalnya ketika berhenti di lampu lalu lintas, ketika menunggu antrian, dan lain sebagainya
- f) Sebelum tidur
- g) Ketika bangun tidur

Ketika kita menghafal target harian kita (misalnya satu halaman dalam satu hari), hendaknya hafalan tersebut selesai pada pagi hari, maka setelah kita selesai menghafal, kita mencoba langkah-langkah yang diterapkan pada cara muroja'ah tujuh kategori ini.

### 3) Muroja'ah Pekanan

Sebaiknya ada satu hari yang dikhusukan untuk muroja'ah pekanan ini, di antaranya yang lebih baik adalah pada hari libur. Ketika kita mulai muroja'ah halaman-halaman yang sudah kita hafal, sebaiknya kita mengikuti langkah-langkah relaksasi, dan memasuki periode awal: pikiran-pikiran positif dan visualisasi. Kita harus melakukan hal-hal ini sedikitnya dua menit, untuk mempersiapkan diri sebelum memulai muroja'ah hafalan sepekan. Hal ini karena begitu dahsyat pengaruhnya untuk mempermudah kita menghadirkan lagi seluruh halaman yang telah kita hafal dari ingatan.

### 4) Muroja'ah Bulanan

Hafalan-hafalan lama tidak boleh ditinggalkan lebih dari satu bulan tanpa da muroja'ah sama sekali. Oleh karenanya, disarankan agar mengkhusukan hari untuk muroja'ah hafalan-hafalan lama yang ditentukan setiap bulannya. Jika hafalan bertambah beberapa juz, maka hari muroja'ah bisa dibagi-bagi ataupun ditambah hari khusus untuk muroja'ah bulanan.

Lebih baik lagi jika muroja'ah hafalan pekanan diselesaikan dihalqaqah tahfidz. Menghafal bersama sekelompok orang dan seling mengingatkan tentang hafalan pekanan, mempunyai pengaruh besar terhadap kesabaran dalam menghafal dan konsisten di atasnya.<sup>18</sup>

## 2. Menghafal Al-Qur'an

### a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari bahasa Arab yaitu *hifdz* yang merupakan bentuk mashdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang artinya menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang artinya *menghafalkannya*. Dalam istilah praktisnya yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

### b. Konsep Menghafal Al-Qur'an

<sup>18</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), hal. 143-153.

<sup>19</sup> Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an: Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014), hal. 20.

Sebelum menghafal Al-Qur'an yang dilakukan terlebih dahulu para penghafal adalah membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat ayat Al-Qur'an. Sebelum memperdengarkan dengan hafalan yang baru maka terlebih dahulu penghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disemak dihadapan guru atau kyai dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pertama kali calon penghafal terlebih dahulu membaca dengan melihat mushaf materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan guru atau kyai minimal 3 kali.
- 2) Setelah dibaca dengan melihat dan terasa sudah ada bayangan, kemudian dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila sudah dibaca 3 kali akan tetapi masih belum ada bayangan atau masih belum hafal maka tidak boleh menambah hafalan yang baru.
- 3) Setelah satu kalimat tersebut ada pengaruhnya dan menjadi hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat minimal 3 kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak ada batasan sampai benar-benar hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah kemateri atau ayat selanjutnya.

- 4) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai benar-benar hafal sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.
- 5) Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, serta tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama yang dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan para materi yang telah ditargetkan untuk dihafalkannya
- 6) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kepada guru atau kyai untuk ditashhih hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan jika ada kesalahan ataupun koreksian.
- 7) Waktu menghadap guru atau kyai dihari berikutnya, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi ayat yang sebelumnya. demikian pula hari ketiga yaitu materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantabkan hafalannya. lebih banyak mengulang-ulang materi hari pertama dan kedua akan lebih menjadi

baik dan lancar hafalannya dan terhindar dari kesalahan-kesalahan bacaan.<sup>20</sup>

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses yang mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti *waqaf*, titik, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna dan benear. Sehingga pada seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali hafalan tersebut harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu memori atau menyimpan materi, maka yang terjadi akan salah juga dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk dikembalikan lagi dalam memori atau ingatan manusia.<sup>21</sup>

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor Pendukung

a) Cukup menggunakan mushaf dari satu cetakan

Al-Qur'an yang dipakai hendaknya yang ujung atas kertasnya merupakan permulaan ayat, dan ujung bawahnya merupakan akhir ayat. Dan tidak boleh ganti-ganti pada mushaf yang lain.

b) Tentukan target hafalan setiap hari

Dengan mentargetkan hafalan setiap hari, disini akan terbangun sikap keterbiasaan *memuroja'ah* hafalan, dengan

<sup>20</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hal.. 106-108.

<sup>21</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 13-15.

keterbiasaan atau memperbanyak *muroja'ah* ini yang menjadikan kuatnya hafalan.

c) Beri penghargaan ketika kita dapat mencapai target

Berilah *reward* pada diri sendiri ketika dapat menuntaskan target yang kita inginkan, supaya lebih semangat lagi.

d) Lazimilah *halaqoh tahfidz*

Melazimi *halaqoh tahfidz* adalah membuat sekelompok kegiatan yang didalamnya terdiri dari beberapa orang untuk diajak saling menyimak hafalan Al-Qur'annya.<sup>22</sup>

e) Dukungan Keluarga

Motivasi orang-orang terdekat sangat diperlukan, terlebih motivasi yang diberikan oleh keluarga.<sup>23</sup>

2) Faktor Penghambat

a) Muncul dari Dalam Diri Penghafal

Terkadang problem dalam menghafalkan Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut diantaranya yaitu :

(1) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an

---

<sup>22</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), hal. 170-178.

<sup>23</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 83.

Merasa biasa-biasa saja dan tidak dapat menemukan pahala kenikmatan menghafal Al-Qur'an ketika didunia, padahal di akhirat pahalanya begitu jelas walaupun didunia belum merasakannya.

(2) Terlalu malas

Malas adalah faktor penghambat yang banyak dirasakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an.

(3) Mudah putus asa

Seringnya putus asa mengakibatkan rasa untuk selalu giat dalam menghafal Al-Qur'an jadi hilang.

(4) Semangat dan keinginannya melemah

Tidak mempunyai semangat dan niat yang kurang akan mengakibatkan hambatan dari seorang penghafal Al-Qur'an.

(5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain

Suatu paksaan yang jika kita jalani tanpa keikhlasan batin semuanya akan sia-sia dan tidak membawa hasil.<sup>24</sup>  
b) Timbul dari Luar Diri Penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya sendiri :

---

<sup>24</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 114-124

(1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif.

Kurang bijaknya dalam memanajemen waktu adalah faktor penghambat bagi seorang penghafal Al-Qur'an.

(2) Adanya kemiripan ayat-ayat.

Dengan adanya ayat-ayat yang sama, menjadikan kita berfikir dan menghafalkannya berulang-ulang dengan berkonsntrasi secara penuh, hal ini membuat kita menjadi bingung dan ragu.

(3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang dihafal.

Tidak sering *muroja'ah* adalah salah satu faktor penghambat yang banyak ditemui dan hanya terfokuskan pada penambahan hafalan baru.

(4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal.

Tidak ada pembimbing atau pengontrolan yang baik oleh seseorang adalah salah satu faktor hambatan itu muncul.<sup>25</sup>

d. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Adanya faktor penghambat pasti ada upaya untuk mengatasi faktor-faktor untuk mengatasi hambatan tersebut. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan :

- 1) Aktualisasikan Hafalan dengan amaliah praktis, taat dan menjauhi kemaksiatan.

---

<sup>25</sup> Ibid., hal 125

Sebagai penghafal Al-Qur'an kita harus menjaga hafalan seperti membaca hafalan ketika melakukan amalan sholat Sunnah, dan seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa menjauhi kemaksiatan-kemaksiatan.

2) Motivasi yang kuat dan keikhlasan niat menghafal.

Kuatnya motivasi diri sendiri dan niat menghafal dengan benar dengan mengingat janji surgawi, selayaknya cukup bagi kita untuk selekasnya punya motivasi *tahfidz*.<sup>26</sup>

3) Melakukan *tasmi'* hafalan.

Senantiasa mengikuti pelaksanaan *tasmi* untuk membangun mental kepercayaan kita disamping membenarkan-menbenarkan jika ada hafalan yang salah.

4) *Istiqomah* dalam menjaga hafalan.

Selalu *istiqomah* dalam melakukan *muroja'ah* hafalan adalah kunci dari hambatan yang sering kita alami jika kita sedikit-sedikit

lupa akan hafalan yang baru kita hafalkan.<sup>27</sup>

3. Santri

Sebutan santri pada awalnya dipakai untuk menyebut murid yang mengikuti pendidikan Islam. Sebutan ini merupakan perubahan bentuk dari kata *shastri* yang artinya seorang ahli kitab suci Hindu. Kata *Shastri*

<sup>26</sup> Dn. Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: As-Salam, 2016), hal 69-75

<sup>27</sup> Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hal. 166-185.

diturunkan dari kata *shastra* yang artinya kitab suci atau karya keagamaan atau karya ilmiah.<sup>28</sup>

Nurcholish Madjid dalam buku karya Yasmadi menyatakan pandangannya terkait kata santri. Nurcholish Madjid menyebutkan asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, yaitu sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf atau faham huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas pandangan dia terhadap kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama lebih luas melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu kata “cantrik” yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi dan menetap.<sup>29</sup>

#### 4. Pondok Pesantren

Secara bahasa pondok pesantren adalah gabungan dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok yang berasal dari kata bahasa Arab yaitu *funduk* yang berarti hotel, yang dalam istilah pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan kata pesantren merupakan adanya gabungan dari kata *pe-santri-an* yang artinya tempat

---

<sup>28</sup> Bambang Pranomo, *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*, (Ciputat: Pustaka Alvabet, 2009), hal. 299.

<sup>29</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 61.

santri.<sup>30</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa pondok pesantren adalah tempat bagi seorang santri yang mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh.

Dalam sistem pendidikan pesantren ada unsur-unsur yang dapat dikelompokkan seperti: Aktor atau pelaku yaitu kyai, *ustadz*, santri, dan, pengurus. Sarana perangkat keras yaitu masjid, rumah kyai, rumah dan asrama *ustadz*, pondok pesantren, gedung atau madrasah dan sebagainya. Sarana perangkat lunak yaitu tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat dokumentasi dan penerangan, cara pengajaran, ketrampilan, pusat pengembangan masyarakat dan alat-alat pendidikan lainnya.<sup>31</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dan menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>32</sup> Disini peneliti meneliti

<sup>30</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hal. 80.

<sup>31</sup> M. Shodiq, Pesantren Dan Perubahan Sosial, Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1, No. 1, April 2011. hal. 118-119.

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47.

tentang pelaksanaan metode *tasmi'* dan metode *muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Santri di Komplek Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

## 2. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian terkait judul skripsi tersebut adalah Komplek Huffadh Pondok Pesantren Munawwir Krapyak Yogyakarta. Lokasi ini terletak di dusun Panggurharjo Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta. Komplek Huffadh ini terkhusus untuk santri laki-laki yang menghafal Al-Qur'an.

## 3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah seseorang atau pelaku yang benar-benar tahu, mengerti, menguasai masalah, dan terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu pengasuh atau wakil dari pengasuh yang sudah dipercaya oleh pak kyai, ustaz dan santri yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Dari pengasuh kita ingin mengambil informasi tentang berdirinya Komplek Huffadh dan tujuan diterapkannya pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dipondok tersebut.

Dari *ustadz* kita ingin mengambil informasi tentang pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* di komplek Huffadh. Dan dari para santri kita ingin tahu informasi santri yang menjadi pelaksana dalam penggunaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* di Komplek Huffadh.

## 4. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan ini, tidak dikenal populasi dan sampel seperti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku untuk situasi sosial tersebut. Dalam situasi sosial tersebut peneliti mewawancara orang yang jadi pelaku dan dapat juga mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan di tempat penelitian atau mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sumber data peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu.<sup>34</sup> Jadi sampel tersebut tidak diambil secara acak, tapi ditentukan oleh peneliti sendiri.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan ada dua di dalam penelitian ini, yaitu wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

### a. Observasi

---

<sup>33</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 368.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 300.

Observasi dapat diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.”<sup>35</sup>

Observasi pada sebuah penelitian digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an yang tampak di Komplek Huffadh.

Dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan pasif, yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat pelaksanaan kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun tujuannya dilakukannya observasi partisipan yaitu untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di tempat kejadian secara alamiah. Pada teknik ini, kegiatan meliputi menghafal yang dilakukan oleh santri di pesantren dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlakukan.

#### b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai interaksi yang berlangsung antara dua orang dengan posisi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan

---

<sup>35</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 159.

pengetahuannya.<sup>36</sup> Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun terlebih dahulu secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis-garis besar dalam permasalahnya yang akan ditanyakan. Disini terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancara dan menyiapkan materi yang terkait dengan penggunaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertannyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu akan ditujukan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang dibutuhkan informasinya.

Pada saat melakukan wawancara akan disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi apabila tidak diizinkan peneliti akan mencatat dan kemudian menyimpulkan hasilnya. Sering kita alami ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informasi lain, sering bertentangan informasi satu dengan yang lain. Sehingga data

---

<sup>36</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 50.

yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya di lacak kembali kepada subyek terdahulu guna mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup untuk dilakukan hanya sekali.

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pengasuh atau wakil dari pengasuh yang sudah dipercaya oleh pak kyai, seperti *ustadz* dan santri di Komplek Huffadl Pondok Pesantren Munawwir Krapyak Yogyakarta untuk memperoleh data tentang penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi artinya metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainnya.<sup>37</sup> Teknik Dokumentasi dalam sebuah penelitian digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Penelitian dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi, dengan tujuan untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip. Catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri. Dokumen yang

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 274.

dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen Pondok Pesantren, taranskip wawancara, dan dokumentasi tentang profil Komplek Huffadh, dimana semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa data Profil Komplek Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir dan data tentang hasil menghafal Al-Qur'an santri di Komplek Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam analisis, data diolah, diorganisir dan dipecahkan dalam unit yang lebih terkerucut menjadi lebih sempit lagi.<sup>38</sup> Analisis data terdapat tiga alurnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### a. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Ketika data yang kita himpun di lapangan cukup banyak dan kompleks, maka data-data tersebut perlu kita rincikan kembali. Peneliti harus dapat segera menganalisis data dengan cara reduksi. Mereduksi

---

<sup>38</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 121.

berarti merangkum, meyeleksi memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan mencari polanya yang seperti apa, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai kerangka konseptual atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan yang diteliti. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu.<sup>39</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif bentuk dari penyajian data bisa menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan oleh orang-orang adalah teks naratif.<sup>40</sup>

c. *Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan ditemukan. Temuan ataupun penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kaitan kausal atau

---

<sup>39</sup> Moh. Suhada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hal. 130.

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 109.

interaktif, hipotesis atau teori.<sup>41</sup> Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan terjadi perubahan lagi jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data setelahnya. Namun beda lagi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel.<sup>42</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, dan daftar lampiran

Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, jenis penelitian, subjek, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penelitian.

BAB II berisi gambaran umum tentang Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Munawwir Krapyak Yogyakarta, meliputi letak dan keadaan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 93.

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 110.

geografis, sejarah dan proses berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, daftar *ustadz*, sarana dan prasarana, keadaan santri dan kegiatan pendidikan.

BAB III berisi tentang kegiatan dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, meliputi penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, upaya mengatasi Hambatan dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* pada pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, dan hasil yang dicapai dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* pada pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

BAB IV berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode *Tasmi’* dan *Muroja’ah* dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Santri Madrasah Huffadzh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Tasmi’* dan *Muroja’ah* dalam pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Santri, sudah dilaksanakan sejak dibangunnya Komplek Huffadzh. Metode *Tasmi’*, dilakukan dengan cara: 1) *Tasmi’* Ujian 5 Juz atau 10 Juz Perorangan, 2) *Tasmi’* Kelompok Ahad Pagi, 3) *Tasmi’* Kelompok Jum’at Pagi, 4) *Tasmi’* Kelompok Sabtu Wage, 5) *Tasmi’* Kelompok Jum’at Legi. Metode *Muroja’ah* melalui 3 cara: 1) *Muraja’ah* dihadapan pengasuh, 2) *Muraja’ah* dihadapan *ustadz*, 3) *Muraja’ah* berkelompok (sistem *halaqoh* dengan teman).
2. Upaya-upaya untuk Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Metode *Tasmi’* dan *Muroja’ah* pada Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Santri yaitu Faktor Pendukung : a) Motivasi dari orang-orang terdekat, b) Adanya kegiatan *tasmi’* yang terkontrol, c) Waktu *muroja’ah* yang diperbanyak, d) Adanya apresiasi yang diberikan kepada santri berprestasi. Faktor Penghambat : a) Ayat-ayat yang sudah dihafal hilang, b) Malas, c) Kecapekan, d) Banyak Maksiat. Upaya mengatasi hambatan : a) *Istiqamah memuraja’ah* dan selalu

mengikuti *tasmi'*, b) Memotivasi diri, c) Manajemen waktu, d) Memperbanyak Amalan Sunnah.

3. Hasil yang dicapai dalam Penerapan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* pada Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Santri, yaitu santri yang taat peraturan dan selalu mengikuti penerapan metode ini akan semakin terjaga, lancar, baik dan mampu mengkhatamkan Al-Qur'an. Akan tetapi banyak santri yang sering kabur dan tidak mengikuti pelaksanaan metode yang ada sehingga proses dalam menghafal menjadi terhambat.

## B. Saran

### 1. Pengasuh dan *Ustadz*

Metode *tasmi'* dan *muroja'ah* di Madrasah Huffadl hendaknya ditingkatkan dalam segi peraturan keamanan, supaya ketika pelaksanaan kegiatan ini berlangsung santri tetap taat pada aturan dan mengikutinya dengan khidmat.

### 2. Santri

Perlu pemanfaatan waktu dan pengaturan waktu sebaik mungkin terutama dalam hal *muraja'ah* dan menambah hafalan.

### 3. Kepada para Orang Tua

Para orang tua hendaknya juga memberikan motivasi dan tanggapan yang positif kepada anaknya serta selalu memberi waktu pada anaknya untuk mengkaji dan mengamalkan apa yang sudah diperoleh. Sehingga anak akan semakin semangat untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dan mengamalkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2009)

### B. Buku

Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma*, (Sukoharjo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010)

Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar", dalam Jurnal Ushuluddin 24, No. 1, 2016.

Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013)

Amalia Fitri, "Efektivitas Metode Sema'an sebagai Solusi Alternatif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014.

Bambang Pranomo, *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*, (Ciputat: Pustaka Alvabet, 2009)

Dn. Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: As-Salam, 2016)

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015)

Ihyauddin Jazimi, "Hubungan Metode Sima'an terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an bagi Santri Madrasah Huffadh PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.

J.R. Raco, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010)

Lisa Chairani dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

M. Shodiq, Pesantren Dan Perubahan Sosial, Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1, No. 1, April 2011.

Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014)

Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)

Moh. Suhada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012)

Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009)

Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011)

Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)

Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005)

Rofiqotul Munifah, "Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Sa'dulloh, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)

Siti Tania, "Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Umar al Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad, 2014)

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013)

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012)

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005)

Yulaikah, "Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Sd Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.

Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an: Belajar pada Meastro Al-Qur'an Nusantara*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014)





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**